



Kisah Panggilan Hati dan Memupuk Kepedulian di Kondisi Sulit

Anggota Dewan Menjadi Relawan Pemakaman

Melanjutkannya kasus Covid-19 dalam beberapa minggu terakhir berdampak pada meningkatnya permintaan pemakaman dengan prosedur khusus. Semakin banyak warga masyarakat yang mengembuskan napas terakhirnya, dalam kondisi terpapar virus tersebut.

Petugas makin kewalahan, keterbatasan personel tidak terhindarkan lagi. Anggota Komisi A DPRD Kota Yogyakarta, Indaruwanto Eko Cahyono yang tergabung dalam Satgas TKC (Tim Kubur Cepat) Al Fatah Rejowinangun, Kotagede pun mengisahkan pengalaman selama turut berkiprah.

Diakutinya, kegundahan mulai muncul, ketika peningkatan pemakaman pasien COVID-19 mulai terjadi di Kota Yogyakarta pada kisaran akhir Juni lalu. Ia pun membayangkan, betapa beratnya beban personel BPBD



RELAWAN - Tim Kubur Cepat Al Fatah Rejowinangun saat melakukan pemakaman jenazah dengan prosedur Covid-19 beberapa waktu lalu.

● ke halaman 11

Anggota Dewan

● Sambungan Hal 1

Kota Yogyakarta, untuk melaksanakan belasan pemakaman setiap harinya.

Ndaru, sapaan akrabnya, tidak menampik, sempat muncul kekawatiran, sebelum memutuskan bergabung dengan tim relawan pemakaman jenazah Covid-19. Namun, akhirnya ia memberanikan diri turut mengurus proses pemakaman, meski disadari, berisiko tertular secara langsung.

"Setelah mantap, ya, bismillah saya bergabung dengan Satgas TKC Al Fatah Rejowinangun. Kita enggak bisa, ya, cuma diam, padahal teman-teman relawan di lapangan berjuang bertarung nyawa," ungkapnya.

Minggu (18/7). Benar saja, ia merasa terpancang karena tidak tega melihat para relawan yang rela pontang-panting setiap hari melayani permintaan pemakaman. Terlebih, mereka bisa saja terpapar Covid-19 kapanpun, dan menghadapi risiko kematian di tengah tingginya penularan virus belakangan ini.

Ketua Fraksi Partai Amanat Nasional (PAN) DPRD Kota Yogyakarta tersebut menjelaskan, kesibukannya sebagai politisi, maupun legislator tidak menghalangi niatnya untuk terjun langsung menjadi relawan, yang setiap hari harus berurusan dengan kematian dan tanpa imbalan.

"Relawan pemakaman itu tugas mulia, serta berat. Terus terang, saya

merasakannya sendiri setelah ikut bergabung dengan tim kubur cepat ini, ya," ungkap Ndaru. "Kondisinya sekarang BPBD Kota Yogyakarta juga kesulitan karena permintaan pemakaman makin tinggi. Sementara, para relawan mulai mengalami keterbatasan personel, karena tidak sedikit yang terpapar," tambahnya.

Sekretaris DPW PAN DI Yogyakarta itu berharap, ke depan semakin banyak masyarakat yang tergerak untuk mengabdikan diri dan menjalankan aksi kemanusiaan, di tengah situasi sulit ini, apa pun bentuknya. Meski kecil, ketika dilakukan secara kolektif, hasilnya akan sangat bermanfaat.

"Ya, setidaknya masyarakat tetap memperhatikan

kan proses, jangan abai. Karena jika kita senantiasa sehat, itu sama saja membantu tugas berat para relawan," cetusnya.

25 pemuda

Lebih lanjut, Ndaru berujar, Tim Kubur Cepat Al-Fatah ini beranggotakan 25 pemuda yang memiliki kepedulian untuk membantu meringankan sesama. Dijelaskannya, tim tersebut selalu siaga di markasnya, yang berlokasi di Masjid Al-Fatah Rejowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta.

"Ini panggilan hati yang tak semua orang bersedia, karena butuh keberanian ekstra. Kami bersyukur, ya, kebutuhan alat pelindung diri untuk pemakaman juga didukung sepenuhnya oleh BPBD Kota Yogyakarta," pungkasnya. (Azka Ramadhan)

2.
3.

☐ Positif ☐ Segera ☐ Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005